

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya efisiensi sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja perbankan, terutama pada periode pasca *COVID-19* yang menuntut bank untuk mampu mengelola sumber daya secara optimal. Selain itu, perbedaan karakteristik operasional antara bank konvensional dan bank syariah mendorong perlunya analisis mengenai tingkat efisiensi kedua kelompok bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi bank konvensional dan bank syariah serta menguji perbedaan tingkat efisiensi antara kedua kelompok bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan enam bank yang terdiri atas empat bank konvensional dan dua bank syariah. Pengukuran efisiensi dilakukan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan pendekatan *Variable Return to Scale (VRS)* berorientasi *input* menggunakan perangkat lunak *Win4DEAP2*. Variabel *input* yang digunakan meliputi simpanan, aset tetap, dan biaya tenaga kerja, sedangkan variabel *output* yang digunakan adalah pendapatan. Selanjutnya, perbedaan tingkat efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah diuji menggunakan *Uji Mann-Whitney U* dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima bank memperoleh skor efisiensi sebesar 1,000 sehingga tergolong efisien, sedangkan satu bank memperoleh skor efisiensi sebesar 0,847 sehingga belum mencapai tingkat efisiensi optimal. Hasil *Uji Mann-Whitney U* menunjukkan nilai *Exact Sig.* sebesar 0,800, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah selama periode penelitian 2022–2024.

Kata kunci: Data Envelopment Analysis (DEA), Efisiensi, Bank Konvensional, Bank Syariah, Uji Mann-Whitney U.